詩人のダイエット

Published March 3, 2013 Uncategorized Leave a Comment
Tags: flux, fragments, life, reality, reflections

"Gue lagi diet buat ngumpulin tenaga—*Tenaga dan Melankoli dari setiap penyair-penyair miskin di luar sana."*

Ia selalu tersipu malu ketika kata 'penyair miskin' keluar dari mulutnya. Kata tersebut secara tidak langsung mengindikasikan *fetish* atau kekaguman tertentu terhadap genre puisi dari 'penyair-penyair yang terlantar', dan secara konsekuen menguak pribadinya sebagai orang yang menselebrasikan hal-hal yang bersifat medioker. Intinya, ada sebuah pencarian akan kenyamanan banal dan gestur merendahkan dari admirasinya tersebut, sebuah pernyataan performatif.

Ia melanjutkan, "Diet penyair-penyair yang terlantar. Roti dan air putih, bubur dan kacang-kacangan…" ia berpikir dalam hati, bahwa diet yang ia bicarakan ini juga bisa jadi dilakukan oleh mereka para pengusaha-pengusaha, *entrepreneur* filantropis di Jakarta, atau bahkan ibu-ibu rumah tangga kurang kerjaan yang kian menggemuk setiap harinya. "… Ia perlahan mungkin akan mengikuti seleraku. Lalu sebagai gantinya, aku akan mencoba untuk menikmati semua film yang ia tonton. Satu-satunya alasan mengapa aku menyukai *Caroline*, adalah karena aku menyukai lagu *'Caroline, No'*. Dan sekarang, aku tidak bisa lagi menikmati lagu itu secara total. Aku terpaksa harus mencari lagi lagu yang mengandung nama Caroline yang lain untuk bisa kumainkan dan kunyanyikan. Semalam aku juga sempat ditegur karena dianggap tidak realistis. Tetapi apa yang Borges tulis dalam kisahnya *'The Immortal'* itu bukan hanya sekedar konsolasi dan opium" ucapnya dalam hati.

Dengan gestur dan ekspresi wajah yang menunjukkan bahwa ia merasa tidak nyaman dengan perkataan yang baru saja keluar dari mulutnya sendiri, ia lalu menyatakan, "Gue pikir, kita terlalu banyak menaruh perhatian ke apa yang dinamakan oleh Realitas. Referensi palsu, realitas itu. Ada yang bilang 'Kita nggak bisa hidup selamanya, itulah Realita'. Tetapi *Realitas* itu buat gue kayak nama seorang anak angkat penderita autisme, dari orang tua yang bernama *Kebenaran*. Jangan pernah anggap remeh ilusi."

0 Responses to "詩人のダイエット"

Leave a Comment

Leave a comment